

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang sering terjadi dalam satu situasi. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa, yang terjadi karena adanya pengalaman dan Latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Rahmawati, 2016).

Menurut Wasty soemanto (2006:25) tanggapan adalah “bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan”. Selanjutnya menurut abu Ahmadi (1998:64), menyatakan bahwa tanggapan bahwa tanggapan adalah “gambaran dari ingatan, dimana objek yang diamati tidak lagi dalam ruang dan waktu pengamatan”, jadi, setelah proses pengamatan sudah berhenti sehingga hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian disebut tanggapan. Sehingga dapat disimpulkan yaitu kesan setelah seseorang melakukan suatu pengamatan atau bisa juga dikatakan tanggapan adalah kesan seseorang yang tertinggal dalam ingatannya setelah memperoleh pengalaman yang telah dilaluinya atau dialaminya yang kemudia diungkapkannya Kembali.

Tanggapan merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan yaitu merupakan proses diterima stimulus oleh individu melalui alat indera namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses tanggapan (Walgito, 2002).

Dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mestinya guru tidak hanya menstranfer pengetahuannya semata tapi juga mampu memberi motivasi. Untuk itu dalam proses pembelajaran, guru matematika bisa mencoba berbagai macam strategi, antara lain menggunakan metode *mind mapping* sebagai alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Hamalik, 2013).

Secara garis besarnya saja, metode pembelajaran Mind Map ini merupakan sebuah bentuk dari adanya model pembelajaran yakni Discovery Learning. Kata

“*Mind Map*” sendiri memiliki sebuah arti yakni suatu teknis grafis dimana yang memungkinkan dalam hal untuk adanya melakukan, mengeksplorasi dan mengaplikasikan seluruh dari kemampuan sebuah otak manusia untuk kebutuhannya dalam berfikir dan belajar.

Dapat disimpulkan penerapan metode *mind mapping* ini, merupakan upaya guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, aktif dan kreatif, karena dengan menggunakan metode *mind mapping* yang dapat memfasilitasi siswa untuk saling berinteraksi dan bertukar pikiran dengan yang lainnya, siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas XI SMA Al-Muhajirin, informasi yang diperoleh dari Guru PAI bahwa penerapan *mind mapping* telah diterapkan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Secara teoritis penerapan metode *mind mapping* ini akan membangkitkan semangat dan pola pikir kritis siswa sehingga hasil belajar siswa akan membaik. Namun realitanya, dalam penerapan tersebut tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar kognitif yang baik, hal ini terlihat karena masih terdapat siswa yang kurang atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran PAI dengan baik. Melihat fenomena tersebut terlihat adanya kesenjangan, dan permasalahan yang menarik untuk di teliti berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Mind Mapping* Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA al-Muhajirin Purwakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk memudahkan penelitian ini, penulis akan membatasi penelitian dengan merumuskan yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, yaitu:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* pada kelas XI SMA al Muhajirin ?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA al Muhajirin ?

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* hubungannya dengan hasil belajar kongnitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA al Muhajirin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* pada kelas XI SMA al Muhajirin,
2. Hasil belajar kongnitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA al Muhajirin,
3. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* hubungannya dengan hasil belajar kongnitif siswa kelas XI SMA al Muhajirin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari, sebagai acuan melaksanakan pembelajaran PAI, dan untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan hasil belajar kongnitif siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif, juga sebagai upaya masukan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga dapat

digunakan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan standar kompetensi dan hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian ini siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa

c. Bagi lembaga

Menjadi bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar dan dijadikan sebagai bahan masukan kepada Sma al-Muhajirin Purwakarta sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan merupakan kesan serta gambaran dari suatu pengamatan terhadap suatu objek. Kartini Kartono (1996: 58) mengartikan tanggapan sebagai “gambaran ingatan dari pengamatan” (Kartono, 1996). Tanggapan pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu menurut Uoung (1996) tanggapan merupakan aktifitas pengindra mengintegrasikan dan memberi penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial yang ada di lingkungannya.

Menurut Wagito (1981) menyatakan bahwa tanggapan merupakan, proses psikologis dan hasil dari pengindraan serta proses dan kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir, dalam proses tanggapan dianjurkan untuk memberi penilaian terhadap suatu objek yang bersifat positif maupun negatif dengan adanya tanggapan maka terbentuknya suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu dalam situasi tertentu pula, dengan demikian persepsi merupakan suatu fungsi biologis (melalui organ-organ) yang memukakan individu menerima dan mengelola informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan perubahan dari lingkungannya (Yahya, 2019).

Pendapat di atas tanggapan dapat diartikan sebagai kesan atau ingatan seseorang yang didapat melalui sebuah pengamatan terhadap suatu objek yang

diamatinya. Tanggapan yang muncul dari suatu pengamatan bisa berupa dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Sebagaimana menurut Wasty Soemanto (2006: 26) “dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang” (Soemanto, 2006).

Dengan demikian hasil pengamatan terhadap objek tertentu akan melahirkan indikator senang dan tidak senang. Dan bisa dikatakan bahwa perasaan senang akan melahirkan perasaan positif atau tanggapan positif, tanggapan yang didasari perasaan senang akan menimbulkan sikap menerima, menyambut baik, dan memperhatikan. Sebaliknya perasaan tidak senang akan melahirkan perasaan negatif atau tanggapan negatif yang kemudian menunjukkan sikap-sikap yang kurang baik seperti, menolak, menghindari, dan acuh tak acuh tidak memperhatikan.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Langkah-langkah membuat metode pembelajaran Mind Map menurut Sutanto Windura (2008:35-40), yaitu:

1. Sediakan selembar kertas ukuran A4 (ukuran folio atau A3 juga boleh) yang polos (tidak bergarisgaris), dan letakkan dalam posisi yang mendatar (landscape).
2. Buatlah Pusat Mind Map atau yang biasa disebut dengan Central Image, sebab harus diusahakan berupa gambar. Dan gambarkanlah pada bagian tengah- tengah kertas tersebut. Selain gambar dituliskan pula tulisan atau judul besar Mind Map yang ingin dibuat, namun perlu diperhatikan yaitu antara gambar dengan tulisan haruslah ada ketersambungannya.
3. Selanjutnya, buatlah cabang utama beserta kata untuk mengisi cabang utama. Setelah usai membuat cabang utama lalu dari cabang utama

dilanjutkan dengan meneruskan cabang utama menjadi beberapa cabang sesuai dengan kata kunci yang ingin dibuat.

4. Setelah selesai membuat cabang utama beserta cabang-cabangnya, lalu dapat membuat cabang utama yang kedua, ketiga, keempat dan seterusnya yang lengkap beserta cabang-cabangnya.
5. Setiap cabang memiliki warna yang berbeda dari mulain cabang utama ke cabang kedua, ketiga, keempat dan lainnya. Namun, dari satu cabang utama hingga anak cabangnya harus satu warna.

Adapun kelebihan dari metode *mind mapping* ini adalah:

- a. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
- b. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik.
- c. Terdapat pengelompokan informasi.
- d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
- e. Memudahkan kita berkonsentrasi.
- f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain, serta
- g. Mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya.

Dan kekurangan dari metode *mind mapping* adalah :

- a. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid belajar
- c. Mind map peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map peserta didik

Indikator dari metode *mind mapping* adalah merupakan metode pembelajaran yang paling banyak manfaatnya. Kontribusinya dalam membantu anak didik dengan secara PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan berfikir kritis.(Setyarini, 2019)

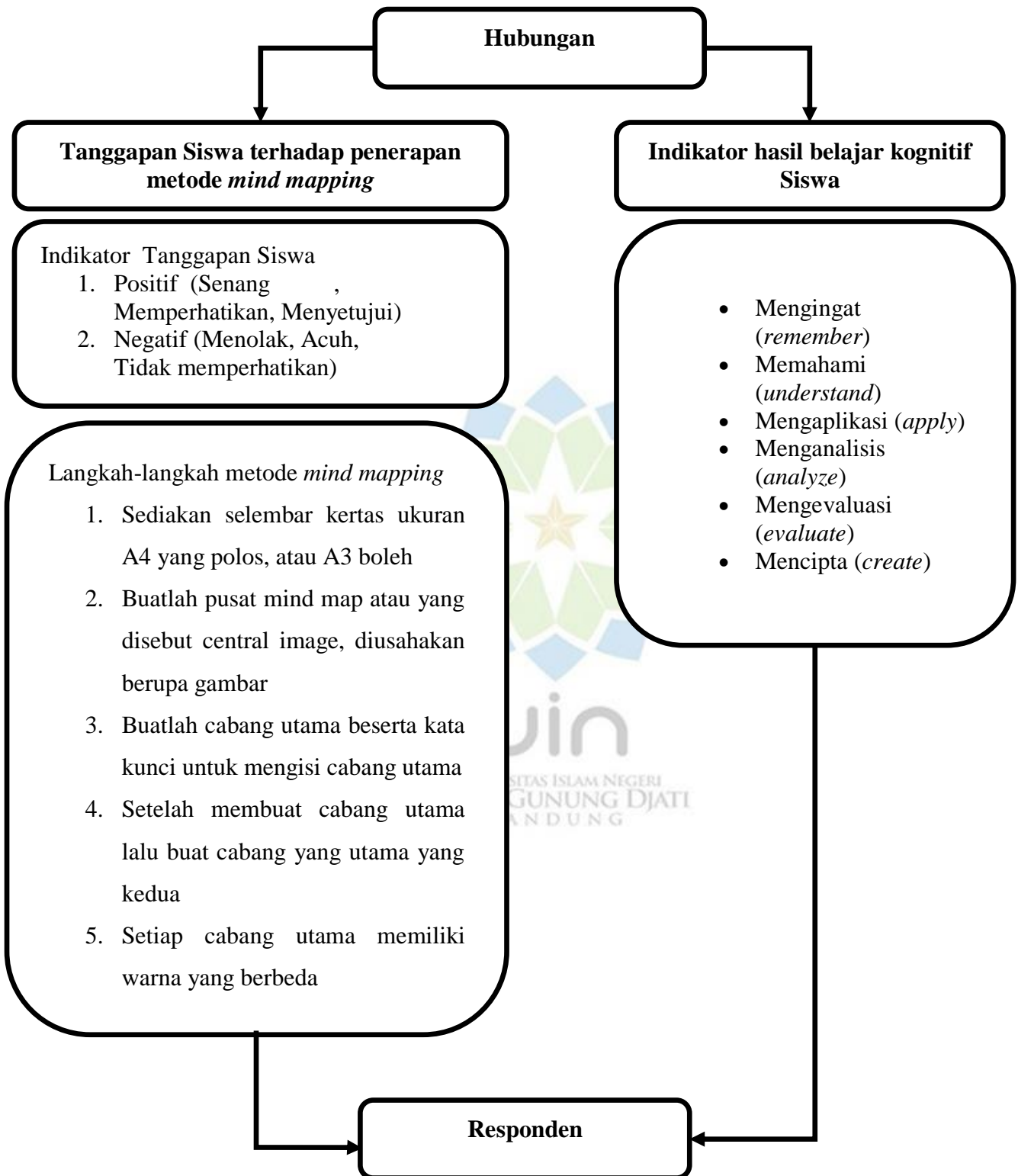
Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar tersebut. Umumnya, hasil belajar dijadikan ukuran atau kriteria oleh guru untuk menilai pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) pencapaian hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berkenaan dengan itu, hasil

belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). (Fiteriani & Baharudin, 2017).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi (Nadwa, 2017). Menurut Kratwohl dan Anderson, taksonomi. Segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasi (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*) (Cintang Nyai, 2017).

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar tersebut.

Dengan diadakannya rutinitas penerapan metode *mind mapping* di SMA al-Muhajirin sangat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, siswa sadar bahwa penting dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Jadi kedua variabel yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* variabel (X) serta hasil belajar kognitif (Y), keduanya saling berhubungan antara satu sama lain dan penulis akan membuktikannya, ataupun sebaliknya antara variabel (X) dan (Y) tidak berhubungan, untuk jelasnya penulis menggambarkan pada skema di bawah ini:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Kusnadi & Mutoharoh, 2016).

Adapun hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_o : \rho = 0$$

Keterangan :

- Hipotesis awal (H_a) menyatakan terdapat bahwa terdapat hubungan antara tanggapan penerapan metode *mind mapping* (variabel X) dengan hasil belajar kognitif siswa (variabel Y).
- Hipotesis nol (H_o) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tanggapan penerapan metode *mind mapping* (variabel X) dengan hasil belajar kognitif siswa (variabel Y).

Kriteria penolakan : H_o ditolak apabila t hitung $>$ dari tabel dan H_o diterima apabila t hitung $<$ dari t tabel.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Rizki Nur Istiqomah (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sdn 2 Sidoharjo Pringsewu” berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 2.680 > t_{tabel} = 2,021$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu (Istiqomah, 2019). Persamaan: Penyelesaian masalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Perbedaan: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA disekolah dasar, sedangkan penelitian selanjutnya mengangkat permasalahan mengenai hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI.

2. Silvia Oksa (2016) “Efektivitas Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fotografi Pada Siswa Kelas X Multimedia Di SMK Negeri 2 Sewon” dari hasil rata-rata posttest kelas *Non-Mind Mapping* sebesar 72,71, sedangkan hasil rata-rata posttest kelas *Mind Mapping* sebesar 82,12 serta didukung dari hasil perhitungan uji Wilcoxon Rank Sum Test yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05; (3) Penggunaan Metode *Mind Mapping* Cukup Efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Pada Mata Pelajaran Fotografi kelas X Multimedia SMK Negeri 2 Sewon. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rata-rata N-gain score kelas *Mind Mapping* sebesar 56,19% (Silvia Oksa, 2016).
Persamaan: Penyelesaian masalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.
Perbedaan: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar fotografi pada siswa kelas X multimedia di SMK Negeri 2 Sewon, sedangkan penelitian selanjutnya mengangkat permasalahan mengenai hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI.
3. Muhammad Arif Ikhwanuddin 2013 “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang” hasil penelitian ditemukan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I 79,2% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II menjadi 86,49% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu 58,3% dengan kategori baik dan pada siklus II 65,5% dengan kategori baik. Keterampilan menulis narasi siswa meningkat, pada siklus I 75,67% dengan kategori baik dan pada siklus II 89,19% dengan KKM > 64. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa,

dan keterampilan menulis narasi siswa kelas IVA SDN Wonosari Semarang (Arif Ikhwanuddin, 2013). Persamaan: Penyelesaian masalah dengan menggunakan metode *mind mapping*. Perbedaan: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam keterampilan menulis narasi di kelas IVA SDN Wonosari, sedangkan penelitian selanjutnya mengangkat permasalahan mengenai hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI.

4. Yesi Puspita Sari 2019 “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu” hasil penelitian dapat dilihat dari hasil posttest siswa kelas VB dengan nilai rata-rata sebesar 66,22 dan hasil belajar kelas VC dengan nilai rata-rata sebesar 56,08 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode *Mind Mapping* dan yang tidak menggunakan metode *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil pengujian uji “t” terhadap kedua kelompok diperoleh $t = 5,217$ dan $t = 1,666$ dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu (Yesi, 2019). Persamaan: Penyelesaian masalah dengan menggunakan metode *mind mapping*. Perbedaan: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian selanjutnya mengangkat permasalahan mengenai hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI.
5. Sri Reski Amaliah 2018 “Keefektifan Penggunaan *Mind Mapping* Dalam Kemampuan Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa” dengan model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki skor rata-rata (86,02) dari 36 siswa yang menjadi objek penelitian semuanya tuntas dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 75. Dari pencapaian ini. Dari pencapaian ini, (100%) siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil analisis skor rata-rata untuk pretest menunjukkan nilai α yaitu pvalue (2,32) > 0,05 dan skor rata-rata untuk posttest menunjukkan nilai α yaitu pvalue (0,22) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa skor pretest dan posttest termasuk kategori normal. Berdasarkan hasil analisis SPSS, tampak bahwa Nilai p (sig.(2-tailed)) adalah 0,000 < 0,05 menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan media pembelajaran *Mind Mapping* lebih dari 74,9 Ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yakni rata-rata hasil belajar (posttest) siswa kelas XI IPS SMA Aisyiyah Sungguminasa (Sri Reski Amaliah, 2018).
Persamaan: Penyelesaian masalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.
Perbedaan: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Keefektifan Penggunaan *Mind Mapping* Dalam Kemampuan Menyimak Cerpen Siswa Kelas XI SMA Aisyiyah Sungguminasa Gowa, sedangkan penelitian selanjutnya mengangkat permasalahan mengenai hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI.

